

BAB V

RENCANA PRODUKSI

5.1. Proses Produksi Dan Penyampaian Jasa

Perusahaan Square Fruits beroperasi setiap hari mulai hari Senin sampai dengan Sabtu.

5.2. Proses Produksi Melon (Cucumis Melo L.)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan lahan untuk budidaya melon. Sistem pengolahan tanah yang digunakan disini adalah pengolahan tanah secara intensif dengan menggunakan MPHP dan turus.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan benih dan bibit, kemudian dilakukan penanaman yang disertai pemeliharaan tanaman. Juga harus diketahui hama dan penyakit yang meyerang melon agar dapat dilakukan pencegahan dan pengendalian yang dilakukan secara kultur teknis. Setelah itu masa panen dimana dilakukan juga pemeliharaan pascapanen.

A. SYARAT TUMBUH

1. Iklim

- 1) Angin yang bertiup cukup keras dapat merusak pertanaman melon, dapat mematahkan tangkai daun, tangkai buah dan batang tanaman.
- 2) Hujan yang terus menerus akan menggugurkan calon buah yang sudah terbentuk dan dapat pula menjadikan kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi patogen. Saat tanaman melon menjelang panen, akan mengurangi kadar gula dalam buah.
- 3) Tanaman melon memerlukan penyinaran matahari penuh selama pertumbuhannya.

- 4) Tanaman melon memerlukan suhu yang sejuk dan kering untuk pertumbuhannya.

Suhu pertumbuhan untuk tanam melon antara 25–30 derajat C. Tanaman melon tidak dapat tumbuh apabila kurang dari 18 derajat C.

- 5) Kelembaban udara secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan tanaman melon. Dalam kelembaban yang tinggi tanaman melon mudah diserang penyakit.

2. Media Tanam

- 1) Tanah yang baik untuk budidaya tanaman melon ialah tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman melon berkembang. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah.
- 2) Tanaman melon akan tumbuh baik apabila pH-nya 5,8–7,2.
- 3) Tanaman melon pada dasarnya membutuhkan air yang cukup banyak. Tetapi, sebaiknya air itu berasal dari irigasi, bukan dari air hujan.

3. Ketinggian Tempat

Tanaman melon dapat tumbuh dengan cukup baik pada ketinggian 300–900 meter dpl. Apabila ketinggian lebih dari 900 meter dpl tanaman tidak berproduksi dengan optimal.

B. PEMBIBITAN

1. Persyaratan Benih

Tanaman melon yang sehat dan berproduksi optimal berasal dari bibit tanaman yang sehat, kuat dan terawat baik pada awalnya. Benih direndam kedalam larutan Furadan selama 2 (dua) jam. Benih yang baik berada di dasar air, dan benih yang kurang baik akan mengapung di atas permukaan air. Oleh sebab itu pembibitan merupakan kunci keberhasilan suatu agribisnis melon.

2. Penyiapan Benih

a. Pengadaan benih secara generatif

Fase generatif ditandai dengan keluarnya bunga. Pada fase ini tanaman memerlukan banyak unsur fosfor untuk memperkuat akar dan membentuk biji pada buah. Pada fase ini apabila tanaman dalam kondisi sehat maka jaring-jaring pada buah diharapkan muncul secara merata. Untuk mendukung pertumbuhan generatif, tanaman disemprot dengan pupuk daun Complezal super tonic (merah) dengan konsentrasi 2 gram/liter seminggu sekali.

b. Sumber benih

Untuk menanam melon kita harus mengetahui sumber benihnya terlebih dahulu. Sebaiknya selalu menggunakan benih asli (F1 hibrid).

c. Cara penyimpanan benih

Benih harus disimpan ditempat yang kering dan tempat untuk menyimpan benih dapat dibuatkan rumah pembibitan yang sederhana karena mengingat umur benih hanya selama 10-14 hari, karena untuk melindungi benih tanaman yang masih muda dari terik sinar matahari, air hujan, dan serangan hama maupun penyakit. Alas rumah pembibitan, tempat polibag diletakkan dilapisi kertas koran agar perakaran bibit tidak menembus ke dalam tanah.

d. Kebutuhan benih

Benih yang dibutuhkan sesuai dengan luas tanam ditambah 10% untuk cadangan penyulaman.

3. Teknik Penyemaian Benih

a. Cara dan Waktu Penyemaian

Benih melon yang akan disemaikan, direndam terlebih dahulu di dalam air selama 2-4 jam. Kemudian benih disemaikan pada kantong plastik, yang telah diisi tanah dan pupuk kandang yang dicampur dengan perbandingan 5:1. Benih disemaikan dalam posisi tegak dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah. Benih ditutup dengan campuran abu sekam dan tanah dengan perbandingan 2:1 yang telah disiapkan, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, tidak mudah rebah.

b. Pembuatan Media Semai

Melon termasuk tanaman yang tidak terlalu menuntut media semai yang khusus untuk pembibitannya. Mediana dapat dibuat dengan berbagai variasi, contohnya dengan mencampurkan tanah, pasir dan pupuk kandang atau kompos, asal perbandingannya sesuai misalnya 1:1:1. Untuk mendapatkan hasil bibit melon yang kekar dan sehat maka komposisi media semai yang tepat terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, NPK ditambah dengan insektisida karbofuran.

4. Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

Setelah benih disemai di polybag akan tumbuh menjadi calon bibit, dan harus mendapatkan pemeliharaan yang baik agar menjadi bibit melon yang sehat dan kekar.

a. Cara dan waktu penyiraman

Bibit dipersemaian di siram setiap pagi hari. Mulai dari kecambah belum muncul sampai bibit muncul ke permukaan tanah. Untuk penyiraman digunakan tangki semprot. Saat menyemprot untuk

penyiraman jangan terlalu kuat karena akan mengikis tanah media dan melemparkan benih atau kecambah keluar dari polibag. Apabila daun sejati keluar, penyiraman bibit baru dapat dilakukan embelat atau gembor. Saat cuaca panas, tanah pada polybag kering dan penyiraman perlu diulangi pada sore hari, jangan menyiram bibit tanaman pada siang hari karena akan menyebabkan air dan zat-zat makanan tidak dapat terserap akibatnya bibit menjadi kurus, kering dan layu.

b. Penjarangan

Penjarangan dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan bibit-bibit yang sehat dan kekar untuk ditanam. Penjarangan ini mulai dilakukan 3 hari sebelum penanaman bibit ke lapangan. Bibit yang mempunyai pertumbuhan seragam dikumpulkan menjadi satu. Bibit-bibit yang pertumbuhannya merana disingkirkan dan tidak ditanam.

c. Pemupukan

Untuk pertumbuhan bibit dapat dipacu dengan penyemprotan pupuk daun yang mengandung unsur nitrogen tinggi. Pupuk daun cukup dilakukan satu kali, yaitu pada saat umur bibit 7-9 HSS dengan konsentrasi 1,0-1,5 gram/liter. Pupuk akar berupa pupuk kimia maupun pupuk organik tidak perlu ditambahkan selama pembibitan karena pupuk akar yang diberikan pada media semai telah mencukupi.

d. Pemberian Pestisida Pada Masa Pembibitan

Pada masa pembibitan penyemprotan pestisida dilakukan apabila dianggap perlu. Konsentrasi penuh akan menyebabkan daun-daun bibit melon ini terbakar (plasmolisis). Penyemprotan ini dilakukan terutama pada saat 2-3 hari sebelum bibit ditanam dilapangan. Contoh pestisida yang digunakan adalah Insektisida Dicarzol 0,5 g/liter dan fungisida Previcur N 1,0 ml/liter.

5. Pemindahan Bibit

Bibit melon dipindahkan ke lapangan apabila sudah berdaun 4-5 helai atau tanaman melon telah berusia 10-12 hari. Cara pemindahan tidak berbeda dengan cara pemindahan tanaman lainnya, yaitu kantong plastik polibag dibuang secara hati-hati lalu bibit berikut tanahnya ditanam pada bedengan yang sudah dilubangi sebelumnya, bedenganpun jangan sampai kekurangan air.

B. PENGOLAHAN MEDIA TANAM

1. Persiapan

a. Pengaturan Volume Produksi

Pengaturan volume produksi berkaitan erat dengan perkiraan harga pada saat panen dan permintaan pasar. Cara penanaman melon dilakukan secara bertahap. Interval penanaman berkisar 1 bulan. Pengaturan ini lazim dilakukan pada agribisnis melon dengan sistem hidroponik.

2. Pembukaan Lahan

a. Pembajakan

Untuk penanaman melon di dataran menengah-tinggi, struktur tanah biasanya sudah sangat gembur sehingga tidak memerlukan pembajakan. Lahan yang dibajak harus digenangi air lebih dahulu selama semalam, kemudian keesokan harinya dilakukan pembajakan ini cukup untuk membalik tanah sehingga cukup dilakukan sekali dengan kedalaman balikan sekitar 30 cm.

b. Penggarukan dan Pencangkulan Lahan Serta Waktu Lahan Siap Tanam

Untuk pencangkulan dan penggarukan, keadaan tanahnya harus cukup kering. Karena kita bisa mudah membentuk tanah yang semula berbongkah-bongkah dan cukup liat, tanah yang beremah-remah dan cukup sarang (mudah diserap air). Dengan tanah tersebut akan

menguntungkan tanaman. Selain perakarannya mudah menembus tanah, juga akan mudah bernapas.

Cara-cara pencangkulan adalah sebagai berikut:

1. Mula-mula lakukan pembalikan tanah (tanahnya masih berbongkah-bongkah).
2. Tanah dari hasil pencangkulan pertama dihaluskan atau dihancurkan, dengan kedalaman \pm 30-50 cm. (untuk dua kali cangkulan)
3. Pencangkulan dilakukan kalau keadaan tanahnya betul-betul sudah dikategorikan ke dalam tanah berat. Jika tidak, sekali cangkul tanah sudah cukup beremah dan kita dapat mengerjakan pekerjaan yang lain.

3. Pembentukan Bedengan

a. Cara Pembuatan

Selama 5-7 hari lahan dibiarkan kering setelah dibajak (atau dibalik). Proses ini akan membuat tanah menjadi lengket dan berbongkah sehabis dibajak menjadi agak hancur karena mengalami proses pengeringan matahari dan penganginan. Selama proses tersebut beberapa senyawa kimia yang beracun dan merugikan tanaman dan akan hilang perlahan-lahan. Setelah kering, bongkahan tanah dibuat petakan dengan tali rafia untuk membentuk bedengan dengan ukuran panjang bedengan maksimum 12-15 m; tinggi bedengan 30-50 cm; lebar bedengan 100-110 cm; dan lebar parit 55-65 cm.

b. Bentuk Bedengan

Bedengan dibentuk dengan cara mencangkuli bongkahan tanah menjadi struktur tanah yang remah/gembur. Bila telah bentuk bedengan terlihat, baik itu bedengan kasar/setengah jadi bedengan tersebut dikeringanginkan lagi selama seminggu agar terjadi proses oksidasi/penguapan dari unsur-unsur beracun ada hingga menghilang tuntas.

c. Ukuran dan Jarak Bedengan

Dengan panjang maksimum 12 - 15 m dengan lebar 100 -110 cm tersebut akan memudahkan perawatan tanaman dan mempercepat pembuangan air, terutama di musim hujan. Tinggi bedengan dibuat sesuai dengan musim dan kondisi tanah. Pada musim hujan tinggi bedengan 50 cm agar perakaran tanaman tidak terendam air jika hujan deras. Dan pada musim kemarau tinggi bedengan cukup 30 cm, karena untuk memudahkan perawatan pada saat bedengan digenangi. Parit dibuat dengan lebar 55-65 cm adalah untuk memudahkan perawatan pada saat penyemprotan, pemasangan turus, maupun penalian.

4. Pengapuran

Dengan pengapuran akan menambah unsur hara kalsium yang diperlukan untuk dinding sel tanaman. Pengapuran dapat menggunakan dolomit/calmag ($\text{CaCO}_3 \text{ MgCO}_3$) kalsit/kaptan (CaCO_3). Setelah diperoleh pH rata-rata, penentuan kebutuhan dapat dilakukan dengan menggunakan data berikut ini :

- a) < 4,0 (paling asam): jumlah kapur >10,24 ton/ha
- b) 4,2 (sangat asam): jumlah kapur 9,28 ton/ha
- c) 4,6 (asam): jumlah kapur 7,39 ton/ha
- d) 5,4 (asam): jumlah kapur 3,60 ton/ha
- e) 5,6 (agak asam): jumlah kapur 2,65 ton/ha
- f) 6,1 - 6,4 (agak asam): jumlah kapur <0,75 ton/ha

5. Pemasangan Mulsa Plastik Hitam-Perak (MPHP)

Mulsa PHP yang terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan berwarna perak di bagian atas dan warna hitam dibagian bawah dengan berbagai keuntungan. Warna perak pada mulsa akan memantulkan cahaya matahari sehingga proses fotosintesis menjadi lebih optimal, kondisi pertanaman tidak terlalu lembab, mengurangi serangan penyakit, dan mengusir serangga-serangga pengganggu tanaman seperti Thirps dan Aphids. Sedangkan warna hitam pada mulsa akan menyerap panas sehingga suhu di perakaran tanaman menjadi hangat. Akibatnya, perkembangan akar akan optimal. Selain itu warna hitam juga mencegah sinar matahari menembus ke dalam tanah sehingga benih-benih gulma tidak akan tumbuh (kecuali teki dan anak pisang).

Pemasangan mulsa PHP sebaiknya dilakukan pada saat panas matahari terik agar mulsa dapat memuai sehingga menutup bedengan dengan tepat. Teknis pemasangannya cukup oleh 2 orang untuk satu bedengan. Caranya tariklah kedua ujung mulsa pada bedengan, kaitkan salah satu ujungnya pada bedengan menggunakan pasak penjepit mulsa kemudian ujung yang satunya. Setelah kedua ujung mulsa PHP terkait erat pada bedengan, dengan cara bersamaan tariklah mulsa pada kedua sisi bedengan setiap meternya secara bersamaan. Kaitkan kedua sisi mulsa dan bedengan dengan pasak penjepit tadi sehingga seluruh sisi mulsa terkait rapat pada bedengan. Setelah selesai pemasangan, bedengan-bedengan dibiarkan tertutup mulsa PHP selama 3-5 hari sebelum dibuat lubang tanam. Tujuan agar pupuk kimia yang diberikan dapat berubah menjadi bentuk tersedia sehingga dapat diserap tanaman.

C. TEKNIK PENANAMAN

1. Pembuatan Lubang Tanam

Untuk membuat lubang tanam dengan menggunakan pelat pemanas atau memanfaatkan bekas kaleng susu kental. Plat pemanas yang berupa potongan besi dengan diameter 10 cm, dibuat sedemikian rupa hingga panas yang ditimbulkan dari arang yang dibakar mampu melubangi mulsa PHP

dengan cepat. Model penanaman dapat berupa dua baris berhadap-hadapan membentuk segi empat atau dua baris berhadap-hadapan membentuk segi tiga.

2. Cara Penanaman

Bibit yang telah di semai \pm 3 minggu dipindahkan kedalam beserta medianya. Akar tanaman diusahakan tidak sampai rusak saat menyobek polibag kecil. Cetakan tanah yang telah berisi bibit melon, diletakkan pada lubang yang telah dibuat dan diusahakan agar tidak pecah/hancur karena bisa mengakibatkan kerusakan akar dan tanaman akan layu jika hari panas.

3. Pemberian kotak

Apabila buah melon telah berumur \pm 3 minggu maka melon tersebut akan di masukkan ke dalam kotak. Kotak tersebut dibuat dari bahan kaca dengan ukuran 12 cm x 12 cm x 12 cm. Buah yang akan dimasukkan ke kotak harus diseleksi terlebih dahulu. Biasanya tanaman melon yang bagus harus bersifat tunggal, artinya satu pohon mempunyai satu buah melon sehingga melon tersebut dapat berkembang dengan sehat. Buah melon yang sehat dapat dilihat dari pertumbuhan tanaman dan bunganya.

Perusahaan menggunakan kotak kaca dengan alasan agar buah melon dapat menyerap sinar matahari dan juga agar buah tersebut dapat di perhatikan dengan lebih intensif. Oleh karena itu hendaknya kotak kaca tersebut transparan dan mempunyai beberapa lubang dibawahnya sehingga dapat mengeluarkan air. Dengan demikian buah tidak mudah membusuk. Seiring dengan pertumbuhannya maka melon tersebut akan berbentuk kotak.

D. PEMELIHARAAN TANAMAN

1. Penjarangan dan Penyulaman

Penjarangan dan penyulaman dilakukan bila dalam waktu 2 (dua) minggu setelah tanam bibit tidak menunjukkan pertumbuhan normal. Tanaman dicabut beserta akarnya kemudian diganti dengan bibit/tanaman baru. Hal ini sebaiknya dilakukan pada sore hari agar tanaman muda ini dapat lebih

beradaptasi dengan lingkungan barunya. Penyulaman dan penjarangan biasanya dilakukan selama 3 - 5 hari, karena kemungkinan dalam seminggu pertama masih ada tanaman lainnya yang perlu disulam. Saat setelah selesai penjarangan dan penyulaman tanaman baru harus disiram air.

2. Penyiangan

Pada budidaya melon sistem mulsa PHP penyiangannya dilakukan pada lubang tanam dan parit di antara dua bedengan. Gulma yang tidak dibersihkan menyebabkan lingkungan pertanaman lembab sehingga merangsang penyakit. Gulma juga dapat sebagai inang hama dan nematoda yang merugikan.

3. Pembubunan

Untuk pembubunan pertama-tama kita lakukan adalah pemupukan awal dan mensterilkan lahan di situ. Tujuannya adalah setelah tanah diolah dan dipupuk, tanah akan menjadi subur dan akan terbebas dari hama dan penyakit. Saat melakukan pemupukan, tanah yang sebelumnya sudah diolah, telah dibiarkan selama 2 minggu. Dengan begitu, diharapkan tanah yang cukup lama terkena terik matahari tersebut, cukup sehat untuk ditanami.

4. Pemupukan

Pemupukan diberikan sebanyak 3 kali, yaitu 20 hari setelah ditanam, tanaman berusia 40 hari (ketika akan melakukan penjarangan buah) dan pada saat tanaman berusia 60 hari (saat menginjak proses pematangan). Caranya sebarkan secara merata di atas tanah bedengan pada pinggiran kiri dan kanannya (10-15 cm). Kemudian tanah dibalik dengan hati-hati supaya tidak merusak perakaran tanaman, dan agar pupuk tersebut bisa aman terpendam dalam tanah. Untuk memudahkan dalam pemupukan, dibuat data mengenai rangkaian pemupukan sejak awal.

- a) Pupuk kandang/kompos biasanya yang bagus adalah yang berasal dari sapi dan kambing : pupuk dasar=10 ton/ha.
- b) NPK: pupuk susulan I =15 kg/ha; pupuk susulan II=30 kg/ha.

- c) KCL: pupuk dasar=540 kg/ha; pupuk susulan II=160 kg/ha.
- d) KN03 : pupuk ini sebagai pupuk tambahan untuk membuat buah menjadi manis. Pupuk ini dapat diberikan pada akhir tanam yaitu 50-60 hari sebelum panen=15 kg/ha.

Keterangan pupuk dasar: pemupukan pada pengolahan tanah (sebelum tanam); pupuk susulan I : umur \pm 20 hari; pupuk susulan II: umur \pm 40 hari; pupuk susulan III: umur \pm 60 hari.

5. Pengairan dan Penyiraman

a. Pengairan

Tanaman melon menghendaki udara yang kering untuk pertumbuhannya, tetapi tanah harus lembab. Pengairan harus dilakukan jika hari tidak hujan. Pengairan dilakukan pada sore atau malam hari.

b. Penyiraman

Tanaman di siram sejak masa pertumbuhan tanaman, sampai tanaman akan dipetik buahnya. Saat menyiram jangan sampai air siraman membasahi daun dan air dari tanah jangan terkena daun dan buahnya. Tujuannya adalah supaya tanaman tidak dijangkiti penyakit yang berasal dari percikan tersebut, kalau daun basah kuyup akan mengundang jamur. Penyiraman dilakukan pagi-pagi sekali atau malam hari. Oleh karena itu ada pengairan di sekitar kebun besar sekali manfaatnya.

6. Pemeliharaan Lain

a. Pemasangan Ajir/Turus

Ajir atau tongkat dari kayu atau bilahan bambu, untuk rambatan dapat di pasang setelah selesai membuat pembubunan dan selesai mensterilkan kebun. Atau dapat juga ajir dipasang sesudah bibit ditanam, dan bibit sudah mengeluarkan sulur-sulurnya kira-kira tingginya adalah 50

cm. Ajir harus terbuat dari bahan yang kuat sehingga mampu menahan beban buah dengan bobot kira-kira 2-3 kg. Tempat ditancapkannya ajir dengan jarak kira-kira 25 cm dari pinggir bedengan baik kanan maupun kiri. Supaya ajir lebih kokoh lagi, kita bisa menambahkan bambu panjang yang diletakkan di bagian pucuk segitiga antara bambu atau kayu yang menyilang, mengikuti barisan ajir-ajir di belakangnya.

b. Pemangkasan

Pemangkasan yang dilakukan pada tanaman melon bertujuan untuk memelihara cabang sesuai dengan yang dikehendaki. Tinggi tanaman dibuat rata-rata antara titik ke-20 sampai ke-25 (bagian ruas, cabang atau buku dari tanaman tersebut). Pemangkasan dilakukan kalau udara cerah dan kering, supaya bekas luka tidak diserang jamur. Waktu pemangkasan dilakukan setiap 10 hari sekali, yang paling awal dipangkas adalah cabang yang dekat dengan tanah dan sisakan dua helai daun, kemudian cabang-cabang yang tumbuh lalu dipangkas dengan menyisakan 2 helai daun. Pemangkasan dihentikan, jika ketinggian tanamannya sudah mencapai pada cabang ke-20 atau 25.

E. PANEN

1. Ciri dan Umur Panen

- a. Tanda/ciri Penampilan Tanaman Siap Panen
 1. Ukuran buah sesuai dengan ukuran normal
 2. Serat jala pada kulit buah sangat nyata/kasar
 3. Warna kulit hijau kekuningan.
- b. Umur Panen + 3 bulan setelah tanam.
- c. Waktu Pemanenan yang baik adalah pada pagi hari.

2. Cara Panen

- a. Potong tangkai buah melon dengan pisau, sisakan minimal 2,0 cm untuk memperpanjang masa simpan buah.

- b. Tangkai dipotong berbentuk huruf "T", maksudnya agar tangkai buah utuh dan kedua sisi atasnya merupakan tangkai daun yang telah dipotong daunnya.
- c. Pemanenan dilakukan secara bertahap, dengan mengutamakan buah yang benar-benar telah siap dipanen.
- d. Buah yang telah dipanen dikumpulkan disuatu tempat untuk disortir. Kerusakan buah akibat terbentur/cacat fisik lainnya, sebaiknya dihindari karena akan mengurangi harga jual terutama di swalayan.

3. Periode Panen

Panen dilakukan secara bertahap, dengan mengutamakan buah yang benar-benar telah siap panen. Penanaman mulai dilakukan pada lahan seluas 2 hektar di bulan Januari selanjutnya 2 hektar lagi pada bulan Februari dan begitu seterusnya. Masa panen 2 hektar lahan pertama adalah bulan April sedangkan 2 hektar lahan kedua pada bulan Mei demikian seterusnya. Pada bulan Juli jumlah lahan yang sudah ditanami adalah seluas 14 hektar. Sehingga pada bulan Agustus penanaman akan kembali dilakukan pada lahan yang pertama seluas 2 hektar. Dimana lahan pertama tersebut pada bulan Agustus sudah siap untuk ditanami kembali.

4. Prakiraan Produksi

Untuk mengetahui jumlah produksi yang akan dihasilkan bagian pemasaran harus melakukan penelitian pasar. Untuk luas satu hektar tanaman melon diperkirakan akan menghasilkan buah melon 10-15 ton, maka memanennya harus dilakukan secara bertahap. Misalnya bulan I menanam seluas 2.000 m², bulan II menanam seluas 2.000 m², dan seterusnya. Hal ini untuk tingkat kontinuitas produksi akan tercapai dan resiko tidak terjualnya buah melon akan terhindar.

F. PASCAPANEN

Pascapanen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah melon dipanen. Kesalahan penanganan dalam pascapanen akan mempengaruhi kualitas/penampilan buah melon.

1. Pengumpulan

Buah-buah melon yang telah dipanen dikumpulkan pada suatu tempat untuk segera disortir. Saat panen kerusakan buah sebaiknya dihindari akibat terbentur atau cacar fisik lainnya, karena akan mengurangi harga jual terutama untuk konsumsi pasar swalayan.

2. Penyortiran dan Penggolongan

Melon yang telah dipanen, diangkut dan dikumpulkan di suatu tempat kemudian di sortasi. Buah yang sehat dan utuh dipisahkan dari buah yang cacat fisik maupun cacat karena serangan hama dan penyakit. Buah melon yang berkualitas bagus kemudian dilakukan penggolongan melon berdasarkan tiga kelas.

- a. Kelas M1 yaitu melon berbobot 2,5 kg/lebih jaring berbentuk sempurna.
- b. Kelas M2 yaitu melon berbobot 1-1,5 kg jaringnya terbentuk hanya 70% saja.
- c. Kelas M3 yaitu bobot buahnya bervariasi dengan jaring sedikit atau tidak berbentuk sama sekali. Hal ini terjadi karena tanaman belum saatnya dipanen tapi telah mati terlebih dahulu akibat serangan hama.

3. Penyimpanan

Buah melon yang sudah dipetik, tidak boleh ditumpuk satu sama lain, dan buah yang belum terangkut dapat disimpan dalam gudang penyimpanan. Oleh karena buah melon yang akan di pasarkan memerlukan waktu dalam proses mengekspor, maka perusahaan melakukan penyimpanan di dalam suatu ruang pendingin yang disebut cool storage

yang berukuran 8 x 8 meter. Cool storage ini mempunyai fungsi untuk mengawetkan buah agar buah tersebut bisa bertahan lama dan tidak cepat masak. Suhu dalam cool storage untuk buah-buahan berkisar antara 5-10° C. sedangkan kelembabannya tinggi pada 80-90%. Tempat penyimpanan buah harus bersih, kering dan bebas dari hama seperti kecoa atau tikus.

4. Pengemasan dan Pengangkutan

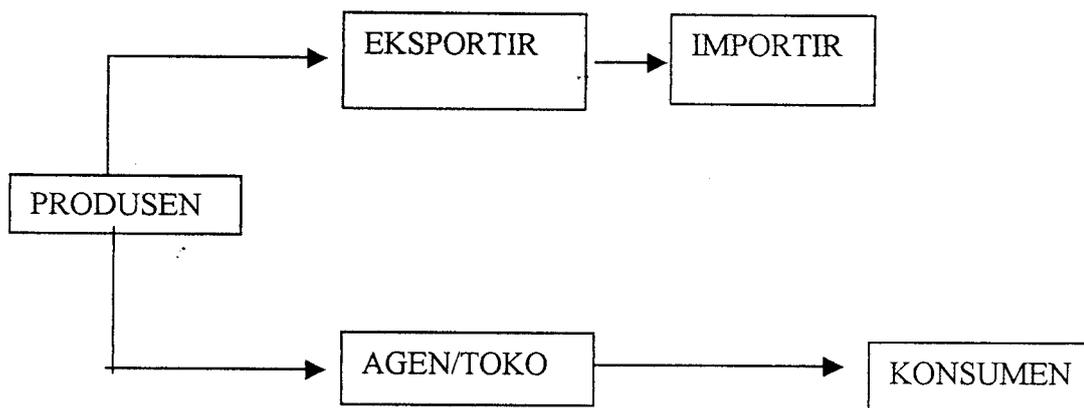
Kemasan untuk melon dapat dibuat dari kayu biasa dan banyak memiliki lubang angin. Cara menyusunnya, bagian dasar kotak kertas hancuran yang cukup tebal, kemudian melon diberikan kertas hancuran juga dibagian atas buahnya. Sebelum kotak ditutup, buah melon diberi lapisan kertas hancuran lagi.

Selain dari kotak, pengemasan bisa juga menggunakan rajutan benang yang mirip jala, kemudian dimasukkan dalam kemasan karton. Dalam karton masih dilapisi dengan kertas hancuran. Dengan kemasan seperti ini akan lebih terjamin dibanding dengan menggunakan kotak dari kayu (cara tradisional).

Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut buah melon yang akan dibawa ke pasar tergantung jarak yang ditempuh. Buah yang akan di ekspor biasanya dipak secara khusus dengan peti kemas yang terbuat dari kayu, karton atau kotak plastik. Di dalam kapal, peti kemas melon dimasukkan ke dalam kontainer pendingin agar buah tetap segar jika sampai ke tempat tujuan.

5.3. Proses Penyampaian Jasa

Perusahaan Square Fruits mengadakan kerjasama dengan PT Karya Milenia Surabaya sebagai eksportir dalam memasarkan produk melon kotak ke pasar luar negeri. Untuk itu dapat dilihat dari table proses penyampaian jasa tersebut sebagai berikut:



5.4. Persyaratan fisik tempat usaha

Lokasi yang ditempati berada di Desa Wajak, daerah Malang Selatan dengan luas gudang 19 x 10 m, dan luas lahan 15 hektar. Sedangkan lokasi kantor terletak di Surabaya dengan luas 11.5 x 8 m.

5.5. Mesin Dan Perlengkapan

Perusahaan Square Fruits memerlukan perlengkapan dan peralatan kantor, peralatan pertanian, kendaraan, dan peralatan elektronik.

5.6. Benih Dan Bibit

Jenis melon yang digunakan oleh perusahaan adalah varietas Sky Rocket. Varietas ini paling cocok dengan iklim Indonesia. Buahnya manis, daging tebal, dan tahan penyakit.

5.7. Persyaratan persediaan

Untuk menjaga mutu buah dengan baik, maka harus digunakan benih dan bibit berkualitas dan menjaga kesegaran buah-buahan dengan baik. Benih dan bibit dibeli setiap empat bulan sekali, langsung dalam jumlah yang dibutuhkan. Pembelian pupuk akan dilakukan oleh perusahaan setiap empat bulan sekali dalam jumlah yang dibutuhkan.

5.8. Pemasok

Berikut ini adalah pemasok Perusahaan Square Fruits :

- a. Benih dan bibit melon akan dipasok dari Toko Pertama di jalan Baliwerti 32 Surabaya
- b. Peralatan elektronik akan diperoleh dari Hartono Elektronik Mal Galaxy lantai 1 (satu).
- c. Furniture diperoleh dari UD. Sumber Karya, jalan Kramat Gantung 105, Surabaya.
- d. Kotak kaca diperoleh dari Toko Sinar Kasih di jalan A. Yani Jombang.
- e. Peralatan pertanian dan kebutuhan pupuk tanaman diperoleh dari toko Pertama di jalan Baliwerti 32 Surabaya.
- f. Bahan kebutuhan lainnya, seperti bilah bambu dan jerami sebagai bahan untuk pembuatan turus dan para-para, kantong plastik, wadah, pasir, dan lain sebagainya akan dibeli dari pusat perbelanjaan

Pengawasan terhadap pemasok, khususnya pemasok benih dan bibit harus selalu dilakukan, tujuannya adalah agar tidak menghambat proses produksi sehingga kualitas usaha kita dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

5.9. Tenaga kerja yang dibutuhkan

Perusahaan Square Fruits memiliki tiga pembagian kerja, yaitu untuk pertanian, gudang dan kantor.

Tenaga kerja yang dibutuhkan terdiri dari:

- *Direktur*, akan dijabat oleh pemilik (Liana Dewi)
- *General Manager*, akan dijabat oleh pemilik (Meliawaty)
- Manajer Produksi 1 orang.
- Mandor 2 orang.
- Karyawan Pengemasan 15 orang.
- Karyawan Tetap 10 orang.
- Tenaga Kerja Pria dan Wanita.

- Satpam 3 orang
- Sopir 2 orang
- Cleaning Service 2 orang